

**KOMPARASI TINGKAT KESULITAN DAN DAYA BEDA SOAL
TES SUMATIF BAHASA INDONESIA BERDASARKAN
KTSP DAN KURIKULUM 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA



LUQMANUL HAKIM

A310100072

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448

Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIK : 576

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Luqmanul Hakim

NIM : A310100072

Program Studi : FKIP PBSI

Judul Skripsi : KOMPARASI TINGKAT KESULITAN DAN DAYA BEDA
SOAL TES SUMATIF BAHASA INDONESIA
BERDASARKAN KTSP DAN KURIKULUM 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 November 2014

Pembimbing,

Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIK. 576

**KOMPARASI TINGKAT KESULITAN DAN DAYA BEDA SOAL
TES SUMATIF BAHASA INDONESIA BERDASARKAN
KTSP DAN KURIKULUM 2013**

Luqmanul Hakim, A310100072, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komparasi tingkat kesulitan, daya beda, dan efektifitas distraktor butir soal pada tes sumatif bahasa Indonesia berdasarkan KTSP dan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif analitik. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, tingkat kesulitan soal tes sumatif bahasa Indonesia KTSP dan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa soal sebagian besar berkategori sedang. Adapun rincian kategori tingkat kesulitan soal tes sumatif, yaitu (1) KTSP: mudah = 27,5%, sedang = 70%, sulit = 2,5%; Kurikulum 2013: mudah = 27,5%, sedang = 62,5%, sulit = 10%. Kedua, analisis daya beda menunjukkan tingginya soal yang tidak signifikan sehingga tidak bisa membedakan kelompok tinggi dan kelompok rendah dalam menjawab soal, yaitu sebanyak 25% layak; 60% tidak layak; dan 15% tidak terpercay pada soal KTSP. Untuk soal Kurikulum 2013, sebanyak 50% layak, 37,5% tidak layak, dan 12,5% tidak terpercay. Analisis ini diikuti dengan analisis distraktor yang menunjukkan bahwa masih banyaknya jumlah pengecoh yang tidak efektif dan tidak dipilih oleh peserta tes yaitu 36,7% untuk KTSP dan 25,84% untuk Kurikulum 2013, sehingga alternatif pilihan jawaban kurang mengecoh peserta tes. Ketiga, komparasi tingkat kesulitan soal tes sumatif bahasa Indonesia KTSP dengan Kurikulum 2013, yaitu KTSP : Kurikulum 2013 dalam kategori sedang dengan prosentase 70% : 62,5%; sedangkan dari kategori sulit, yaitu KTSP : Kurikulum 2013 dengan prosentase 2,5% : 10%; sedangkan dari kategori mudah, baik soal KTSP maupun soal Kurikulum 2013 memiliki prosentase yang sama yaitu 27,5%.

Kata Kunci: *komparasi, tingkat kesulitan, daya beda, efektifitas distraktor*

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan senjata dan strategi yang paling ampuh dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Subandijah (dalam Khaeruddin, 2007:23) menyatakan kurikulum ditinjau dari asal katanya berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere*, yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*. Jarak dari *start* sampai *finish* ini disebut *currere*. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menurut Mulyasa (2007:46) adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Kurikulum yang baru-baru ini dikembangkan dengan tujuan agar pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:6) kurikulum 2013 atau dengan kata lain Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Purwanto (1985:3) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan ialah penaksiran/penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa unsur yang mutlak adanya dan perlu diperhatikan. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan antara lain adalah penilaian sebagai tolak ukur yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Cronbach (dalam Nurgiyantoro, 2009:7) bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Menurut Scriven

(dalam Nurgiyantoro. 2009:7) proses penilaian terdiri atas tiga komponen, yaitu mengumpulkan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan.

Tahun ajaran 2013/2014 merupakan tahun pertama dilaksanakannya tes sumatif menggunakan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan kurikulum lama KTSP, untuk siswa kelas I dan IV SD, VII SMP dan kelas X SMA. Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Sedangkan penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian. Dari penjabaran tersebut, penilaian berdasarkan dari hasil tes sumatif atau ujian semester ini termasuk ke dalam penilaian non-autentik.

Soal tes sumatif berbentuk objektif, yaitu bentuk pilihan ganda. Soal bentuk pilihan ganda sering digunakan sebagai soal ujian semester. hal ini dikarenakan soal bentuk pilihan ganda memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan bentuk tes lainnya, antara lain sebagaimana dijelaskan oleh Purwanto (2011:72-73) bahwa tes objektif memiliki keunggulan, yaitu penilaiannya objektif dan memungkinkan butir soal dalam jumlah banyak. Penyusunan soal tes sumatif harus memperhatikan kesahihan soal berdasarkan materi yang telah diajarkan. Di samping itu, setiap butir soal haruslah memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.

Didasarkan pada fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis butir soal agar soal yang diujikan kepada siswa merupakan soal yang benar-benar baik.. Analisis butir soal mencakup analisis tingkat kesulitan, analisis daya beda, dan analisis efektifitas distraktor. Kegiatan analisis butir soal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu butir soal sudah bisa dinyatakan valid dan layak untuk diujikan atau belum. Menurut Purwanto (2011:118-119) terdapat tiga hal pokok yang dapat diketahui, antara lain (1)

mengetahui dan menghitung tingkat kesulitan soal, (2) mengidentifikasi soal mempunyai daya pembeda atau tidak, dan (3) apakah semua alternatif jawaban mempunyai peluang dipilih oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kesulitan, daya beda, dan efektifitas distraktor untuk setiap butir soal tes sumatif bahasa Indonesia berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013 dan kemudian mengkomparasikan tingkat kesulitan, daya beda, dan efektifitas distraktor soal tes sumatif bahasa Indonesia berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif deskriptif analitik. Data pada penelitian ini adalah informasi hasil tes dari pengujian soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia kelas VII tahun pelajaran 2012/2013 (KTSP) dan informasi hasil tes dari pengujian soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia kelas VII tahun pelajaran 2013/2014 (kurikulum 2013). Sumber data penelitian ini adalah data hasil tes soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012/2013 (KTSP) dan soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013/2014 (Kurikulum 2013). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berupa soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013/2013 (KTSP), dan soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013/2014 (Kurikulum 2013). Teknik tes dilakukan dengan mengetes siswa untuk mengerjakan soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia pada KTSP dan Kurikulum 2013. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data statistik untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan dan daya beda soal pada soal.

3. Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini adalah soal ujian semester genap bahasa Indonesia KTSP dan soal ujian semester genap bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Soal ini dibuat dan disusun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ponorogo dan diujikan untuk siswa SMP di kabupaten Ponorogo. Format soal yang diteskan kepada siswa antara soal berdasarkan KTSP dengan soal berdasarkan Kurikulum 2013 ini memiliki kesamaan. Soal ujian semester yang bersangkutan, baik soal berdasarkan KTSP maupun soal berdasarkan Kurikulum 2013 sama-sama berjumlah 40 butir soal. Adapun untuk format soal antara keduanya juga memiliki kesamaan, yaitu soal berbentuk pilihan ganda dengan masing-masing butir soal memiliki empat alternatif pilihan jawaban.

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Tingkat Kesulitan Soal KTSP

Dari keseluruhan soal yang berjumlah 40 butir soal yang diteskan, 11 butir soal memiliki indeks tingkat kesulitan di atas 0,85 sehingga tergolong dalam kategori mudah; 28 butir soal memiliki indeks tingkat kesulitan antara 0,15 - 0,85 sehingga tergolong dalam kategori sedang, dan 1 butir soal memiliki indeks tingkat kesulitan kurang dari 0,15 sehingga masuk dalam kategori sulit, yaitu butir soal nomor 13. Dengan demikian tingkat kesulitan butir soal pada soal ujian semester tahun pelajaran 2012-2013 adalah 27,5% termasuk dalam kategori mudah, 70% termasuk dalam kategori sedang, dan 2,5% termasuk dalam kategori sulit.

3.1.2. Tingkat Kesulitan Soal Kurikulum 2013

Dari keseluruhan 40 butir soal yang diteskan, 11 butir soal mempunyai indeks tingkat kesulitan di atas 0,85 sehingga tergolong dalam kategori mudah; 25 butir soal mempunyai indeks tingkat kesulitan antara 0,15 – 0,85 sehingga tergolong dalam kategori sedang; dan 4 butir

soal mempunyai indeks tingkat kesulitan kurang dari 0,15 sehingga tergolong dalam kategori sulit. Dengan demikian tingkat kesulitan butir soal pada soal ujian semester genap atau ujian kenaikan kelas bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013-2014 (Kurikulum 2013) adalah 27,5% termasuk dalam kategori mudah, 62,5% termasuk dalam kategori sedang, dan 10% termasuk dalam kategori sulit.

3.1.3. Daya Beda Soal KTSP

Dari keseluruhan 40 butir soal, ada 10 butir soal yang memiliki daya beda layak karena mampu membedakan antara siswa kelompok tinggi dengan siswa kelompok rendah, 24 butir soal memiliki daya beda yang tidak layak, dan 6 butir soal yang tidak terpercay. Dengan demikian, daya beda butir soal pada soal ujian semester genap atau ujian kenaikan kelas bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012-2013 adalah 25% memiliki daya beda layak; 60% memiliki daya beda yang kurang layak; dan 15% soal yang tidak terpercay.

3.1.4. Daya Beda Soal Kurikulum 2013

Dari keseluruhan 40 butir soal, ada 20 butir soal yang memiliki daya beda layak, 15 butir soal memiliki daya beda yang kurang layak, dan 5 butir soal yang tidak terpercay. Dengan demikian daya beda butir soal pada soal ujian semester genap atau ujian kenaikan kelas bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012-2013 adalah 50% memiliki daya beda layak, 37,5% memiliki daya beda yang kurang layak, dan 12,5% yang tidak terpercay.

3.1.5. Analisis Distraktor Butir Soal KTSP

Efektifitas distraktor atau pengecoh pada soal ujian semester bahasa Indonesia berdasarkan KTSP adalah dari 120 pengecoh pada pilihan jawaban yang tersedia, sebanyak 77 pengecoh efektif dan dipilih oleh siswa, sedangkan 44 pengecoh tidak efektif karena tidak dipilih oleh siswa. Apabila diprosentasekan perbandingan antara pengecoh yang

efektif : pengecoh yang tidak efektif pada soal KTSP ini adalah 63,3% : 36,7%.

3.1.6. Analisis Distraktor Butir Soal Kurikulum 2013

Efektifitas distraktor atau pengecoh pada soal ujian semester bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 adalah dari keseluruhan 120 pengecoh yang tersedia, sebanyak 89 pengecoh efektif dan dipilih oleh siswa, sedangkan 31 pengecoh sisanya tidak efektif karena tidak dipilih oleh siswa. Apabila diprosentasikan perbandingan antara pengecoh yang efektif : pengecoh yang tidak efektif pada soal Kurikulum 2013 ini adalah 74,16% : 25,84%.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan dari penjabaran analisis temuan, bisa dikomparasikan tingkat kesulitan soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012-2013 (KTSP) dengan soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013-2014 (Kurikulum 2013). Apabila diurutkan perbandingan berdasarkan kategori mudah: sedang: sulit dari soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia KTSP adalah 27,5% : 70% : 2,5%. Pada soal ujian akhir semester bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jika diurutkan berdasarkan kategori mudah: sedang: sulit akan diperoleh angka 27,5% : 62,5% : 10%. Dalam hal ini prosentase pada kategori soal mudah antara soal KTSP maupun soal Kurikulum 2013 memiliki kesamaan yaitu 27,5%. Untuk kategori sedang, prosentase pada soal KTSP lebih banyak yaitu 70% daripada soal Kurikulum 2013 yang hanya 62,5%. Sedangkan kategori sulit, soal KTSP memiliki prosentase yang lebih sedikit yaitu 2,5% dibandingkan dengan soal Kurikulum 2013 yang mencapai 10%.

Demikian halnya pada daya beda soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia KTSP dan Kurikulum 2013 dikomparasikan berdasarkan penjabaran tersebut di atas. Apabila diurutkan perbandingan berdasarkan tingkat kelayakan daya beda soal layak: tidak layak: tidak terpercaya dari

soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia berdasarkan KTSP adalah 25% : 60% : 15%. Pada soal ujian akhir semester bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 jika diurutkan berdasarkan tingkat kelayakan daya beda soal layak: tidak layak: tidak terpercya akan diperoleh angka 50% : 37,5% : 12,5%. Dalam hal ini prosentase pada kategori daya beda soal yang layak, prosentase pada soal Kurikulum 2013 lebih banyak yaitu 50% daripada soal KTSP yang hanya 25%. Pada prosentase daya beda soal kategori tidak layak, soal KTSP memiliki prosentase yang lebih banyak yaitu sebesar 60% daripada soal Kurikulum 2013 yang hanya sebesar 37,5%. Sedangkan dalam kategori daya beda soal yang tidak terpercya, soal KTSP memiliki prosentase yang lebih banyak yaitu 15% dibandingkan dengan soal Kurikulum 2013 yang hanya sebesar 12,5%.

Berdasarkan dengan sebaran angka tingkat kesulitan soal ujian yang dinyatakan oleh Mendikbud (dalam Permendikbud Nomor 97 Tahun 2013) telah dijelaskan bahwa tingkat kesulitan soal ujian tahun 2013 mencakup 10% kategori mudah, 10% kategori sulit, dan 80% kategori sedang. Tingkat kesulitan soal ujian semester bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk kategori sulit dalam hal ini sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Mendikbud, yaitu 10%. Untuk kategori sedang, soal KTSP mendekati ideal, yaitu sebesar 70% yang seharusnya 80%. Adapun dalam kategori mudah soal KTSP maupun Kurikulum 2013 memiliki persentase yang lebih besar yaitu 27,5% dibandingkan dengan sebaran angka 10% yang dinyatakan oleh Mendiknas. Kategori sedang soal Kurikulum 2013 dan kategori sulit soal KTSP memiliki persentase di bawah angka ideal yang dinyatakan oleh Mendikbud, yaitu 62,5% yang seharusnya mencapai 80%, dan 2,5% yang seharusnya mencapai 10%. Berdasarkan pemaparan ini, menunjukkan bahwa ketetapan sebaran tingkat kesulitan yang telah disampaikan oleh Mendikbud Tahun 2013, Muhammad Nuh belum tercapai.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk penilaian Autentik dan non-autentik. Penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Sedangkan penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian. Dari penjabaran tersebut, penilaian berdasarkan dari hasil tes sumatif atau ujian semester ini termasuk ke dalam penilaian non-autentik.

Dikaitkan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal KTSP maupun Kurikulum 2013 belum mencapai kriteria yang ditetapkan oleh Mendikbud, daya beda soal yang tidak mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah, serta efektifitas distraktor yang masih banyak yang tidak dipilih oleh siswa, menunjukkan bahwa soal yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria soal baik untuk diujikan kepada siswa. Soal seperti ini hendaknya sebelum diujikan kepada siswa untuk dianalisis terlebih dahulu sehingga soal yang diujikan kepada siswa adalah soal yang benar-benar baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari mengacu pada tingkat kesulitan soal, daya beda, dan efektifitas pengecoh pada soal Ujian Nasional SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK. Adapun hasil penelitian ini mengacu pada perhitungan tingkat kesulitan soal disertai dengan analisis daya beda soal yang menunjukkan tingginya jumlah soal yang tidak signifikan dan analisis distraktor menunjukkan tingginya jumlah pengecoh yang tidak efektif.

Dalam penelitian Arumsari ketidaksesuaian sebaran angka tingkat kesulitan soal UN dilihat dari hasil identifikasi tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 yang meliputi kategori sukar, mudah, dan sedang untuk setiap naskah soal lebih besar persentasenya daripada sebaran persentase yang ditetapkan oleh

Depdikbud. Ditinjau dari soal berkategori sukar, dapat ditentukan jenis naskah soal yang dapat dinyatakan mendekati ideal sebesar 12%. Adapun untuk kategori mudah dan sedang belum mampu mencapai sebaran angka yang ditetapkan. Hasil ini tentunya juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa mengingat sampel dari penelitian ini adalah siswa di daerah kota Surakarta.

Kegiatan analisis butir soal yang mengacu pada tingkat kesulitan soal, daya beda, dan efektifitas distraktor (pengecoh) adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu butir soal yang akan diujikan. Pengujian kevalidan suatu butir soal dalam hal ini bisa dilaksanakan dengan mengetahui apakah butir soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang sulit, sedang, ataupun mudah. Besarnya persentase tingkat kesulitan soal sulit:sedang:mudah pada soal yang dianalisis adalah 27,5%:70%:2,5% untuk soal KTSP, dan 27,5%:62,5%:10% untuk soal Kurikulum 2013. Sebaran persentase tingkat kesulitan soal ini belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Mendikbud (dalam Permendikbud Nomor 97 Tahun 2013) yaitu sebesar 10% soal sulit, 80% soal sedang, dan 10% soal mudah.

Analisis juga didasarkan pada daya beda soal tersebut apakah soal mampu membedakan tingkat pemahaman siswa terhadap soal tersebut. Hasil analisis daya beda soal berdasarkan kategori layak:tidak layak:tidak terpercay dalam persentase adalah sebesar 25%:60%:15% untuk soal KTSP, dan sebesar 50%:37,5%:12% untuk soal Kurikulum 2013. Sebaran persentase daya beda soal ini menunjukkan masih banyaknya soal yang tidak mampu membedakan kemampuan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Pemilihan alternatif jawaban sebagai pengecoh juga ikut andil dalam kegiatan analisis kevalidan butir soal, apakah tingkat pengecoh yang disediakan sudah efektif atau tidak. Dari keseluruhan 120 pengecoh pada soal KTSP maupun soal Kurikulum 2013, masih banyak pengecoh yang

tidak efektif karena tidak dipilih oleh siswa.jumlah pengecoh efektif dari soal KTSP adalah sebanyak 77 pengecoh dari keseluruhan 120 pengecoh, dan 89 pengecoh efektif dari keseluruhan 120 pengecoh pada soal Kurikulum 2013.

Analisis butir soal perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran untuk memastikan bahwa suatu butir soal yang akan diujikan kepada siswa benar-benar sudah valid dan layak. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan melalui soal yang diujikan. Melihat dari fungsi dan tujuan soal yang ujikan, maka soal tersebut haruslah benar-benar baik dan bisa dipercaya.

Berdasarkan dari kaitan antara temuan penelitian ini dengan penelitian yang relevan di atas, akan dapat dipaparkan pengaruh dari hasil penelitian ini untuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Hasil dari temuan ini adalah sebaran tingkat kesulitan soal ujian semester bahasa Indonesia untuk KTSP maupun Kurikulum 2013 belum memenuhi standar sebaran tingkat kesulitan soal yang ditetapkan oleh Mendikbud. Hasil temuan dari penelitian ini turut memberi sumbangan pengetahuan terhadap pelaksanaan ujian semester dalam upaya perbaikan system pelaksanaannya.kaitan sumbangan tersebut adalah pada bidang analisis butir soal untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan, daya beda, maupun keefektifan distraktor (pengecoh) pada setiap butir soal. Hal ini akan menunjukkan kelayakan suatu butir soal tersebut untuk diujikan, baik dalam pelaksanaan ujian nasional maupun ujian semester, karena soal yang diujikan tersebut tidak lain adalah soal yang pernah dibahas dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, pengaruh dari temuan hasil penelitian ini adalah dapat terwujudnya suatu sistem evaluasi pendidikan yang baik dan sistematis terutama dalam hal bentuk penilaian ujian semester yang berformat pilihan ganda. Di samping hal itu, perbaikan kegiatan evaluasi

dan penilaian ini akan turut andil dalam hal memperbaiki kualitas pendidikan nasional.

4. Simpulan

Pertama, tingkat kesulitan, daya beda, dan efektifitas distraktor soal tes sumatif bahasa Indonesia KTSP menunjukkan bahwa soal sebagian besar berkategori sedang. Adapun rincian kategori tingkat kesulitan soal tes sumatif, yaitu (1) tingkat kesulitan: mudah = 27,5%, sedang = 70%, sulit = 2,5%; (2) daya beda: layak = 25%, tidak layak = 60%, tidak terpercaya = 15%; (3) efektifitas distraktor: efektif = 77, tidak efektif = 44.

Kedua, tingkat kesulitan, daya beda, dan efektifitas distraktor soal tes sumatif bahasa Indonesia Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut. (1) tingkat kesulitan: mudah = 27,5%, sedang = 62,5%, sulit = 10%; (2) daya beda: layak = 50%, tidak layak = 37,5%, tidak terpercaya = 12,5%; (3) efektifitas distraktor: efektif = 89, tidak efektif = 31.

Ketiga, komparasi tingkat kesulitan soal tes sumatif bahasa Indonesia KTSP dengan Kurikulum 2013, yaitu KTSP : Kurikulum 2013 dalam kategori sedang dengan prosentase 70% : 62,5%; sedangkan dari kategori sulit, yaitu KTSP : Kurikulum 2013 dengan prosentase 2,5% : 10%; sedangkan dari kategori mudah, baik soal KTSP maupun soal Kurikulum 2013 memiliki prosentase yang sama yaitu berada pada angka 27,5%. Daya beda soal KTSP : Kurikulum 2013 untuk kategori layak 25%:50%, kategori tidak layak 60%:37,5%, kategori tidak terpercaya 15%:12,5%. Efektifitas distraktor soal KTSP : Kurikulum 2013 yaitu, distraktor efektif 77:89, dan distraktor yang tidak efektif 44:31.

5. Daftar Pustaka

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

BSNP. 2013. "Permendiknas Nomor 97 Tahun 2013". <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2013/12/Permen-Nomor-97-Tahun-2013.pdf>. Diakses tanggal 29 November 2014.

- BSNP. 2014. "Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014". <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/11/permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>. Diakses tanggal 1 Desember 2014.
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Pilar Media.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *KTSP Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remadja Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metodologi Penelitian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.